

## Adaptasi Kebiasaan Baru Desa Wisata Thekelan dalam Menghadapi Covid-19

Arya Rezagama<sup>1</sup>, Bimastyaji Surya Ramadhan<sup>2</sup>, M. Arief Budihardjo<sup>3</sup>, Nurlaila Syahri Ramadhani<sup>4</sup>,

Jihad Alvaro Sukmaputra<sup>5</sup>

Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang  
Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang  
Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang  
Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>1</sup>aryarezagama@gmail.com

<sup>2</sup>bimastyaji@lecturer.undip.ac.id

<sup>3</sup>ariefbudihardjo@lecturer.undip.ac.id

<sup>4</sup>nurlailasyahri@students.undip.ac.id

<sup>5</sup>alvaroavoll@gmail.com

*Abstrak* — Kegiatan Tim IDBU Universitas Diponegoro bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, pemasaran, dan penyebarluasan informasi wisata Dusun Thekelan melalui pendampingan berkelanjutan. Hal ini perlu dilakukan karena banyaknya potensi yang dimiliki Dusun Thekelan yang dapat diarahkan menjadi desa wisata. Salah satu wisata di Dusun Thekelan adalah pendakian Gunung Merbabu yang memiliki keunikan dengan adanya tujuh puncak tertinggi (Seven Summit). Pandemi penyakit virus Corona mengharuskan adanya adaptasi kebiasaan baru pada pengelolaan wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan agar dapat mencegah penyebaran virus dan beroperasi sesuai dengan protokol kesehatan. Program yang dilakukan antara lain: pembuatan website landing page Thekelan; pelatihan pembuatan konten dan pemasaran melalui Instagram; perbaikan kelistrikan dan optimasi penerapan solar system di basecamp; pengadaan thermogun dan dispenser antiseptik di basecamp; penyusunan SOP pendakian yang sesuai dengan protokol kesehatan; serta digitalisasi briefing keselamatan pendakian di basecamp. Luaran yang diperoleh dari kegiatan ini adalah: website landing page Thekelan; standing banner dan video SOP pendakian di era pandemi; dispenser antiseptik; dan video safety induction pendakian. Program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan. Dengan adanya program ini, pengunjung wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan diharapkan dapat meningkat dan beroperasi sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

*Kata kunci* — desa wisata, pendakian, protokol kesehatan, tujuh puncak

### I. PENDAHULUAN

Dusun Thekelan merupakan salah satu dusun di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang terletak di ketinggian ± 1600 mdpl. Dusun ini berjarak sekitar 63 km dari pusat Kota Semarang. Wilayah Dusun Thekelan merupakan wilayah yang letaknya dikelilingi oleh kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu, yaitu kawasan hutan konservasi seluas 5,725 Ha [9]. Dusun ini memiliki curah hujan rata-rata 2500 mm/tahun dan suhu udara sekitar 23-26°C. Gunung Merbabu mempunyai ketinggian 3.142 meter di atas permukaan laut dengan puncak tertinggi bernama Puncak Kenteng Songo [2].

Letak Dusun Thekelan yang berada di lereng Gunung Merbabu dan dikelilingi kawasan hutan lindung memiliki pemandangan alam yang sangat

indah. Karakteristik sosial masyarakat bersifat homogen dan khas dengan kultur budaya daratan tinggi yang kuat [5]. Secara garis besar, terdapat tiga sektor penggerak perekonomian di Dusun Thekelan, yaitu sektor pertanian, sektor peternakan, dan sektor wisata.

Salah satu pendekatan pengembangan wisata adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata [8]. Desa wisata merupakan salah satu program desa yang dimaksudkan untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi. Dusun Thekelan. Tempat wisata dapat menjadi sektor penggerak perekonomian jika dikelola dengan baik [4]. Nalayani (2016) menyatakan bahwa rencana strategis desa wisata yang sudah berkembang adalah pengelolaan desa wisata yang lebih profesional, meningkatkan promosi, mempertahankan keunikan daya tarik wisata,

meningkatkan stabilitas keamanan, menyediakan jasa akomodasi dan pemberdayaan masyarakat [7].

Adapun hasil penelitian dari Zakaria dan Suprihardjo (2014) menyatakan bahwa konsep pengembangan desa wisata meliputi menyediakan rute perjalanan wisata; menyediakan sarana transportasi khusus menuju kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitas pendukung kegiatan wisata. membuat web tentang kawasan desa wisata, melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan, dan menerapkan peraturan zona[10].

Sektor wisata Dusun Thekelan merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian karena masih belum dikelola secara optimal. Perlu adanya peningkatan fasilitas dan pelayan, serta perbaikan manajemen dan pemasaran untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Dusun Thekelan. Wisata di Dusun Thekelan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata adalah wisata alam yang meliputi Bukit Bintang, Bukit Matahari, dan air terjun Grinjingan; wisata cocok tanam; wisata budaya dan sejarah; wisata *live in*; Watu Telu; dan pendakian Gunung Merbabu.

Wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan merupakan wisata utama di Dusun Thekelan. Namun, jumlah pertahun pendaki via Thekelan menduduki peringkat keempat dari lima jalur pendakian Gunung Merbabu lainnya. Hal ini dikarenakan jauhnya rute pendakian via Thekelan dan kurangnya pemasaran serta informasi mengenai keistimewaan keindahan Thekelan. Selain itu, Thekelan belum memiliki protokol kesehatan, SOP keselamatan pendakian serta fasilitas *basecamp* yang masih perlu ditingkatkan.

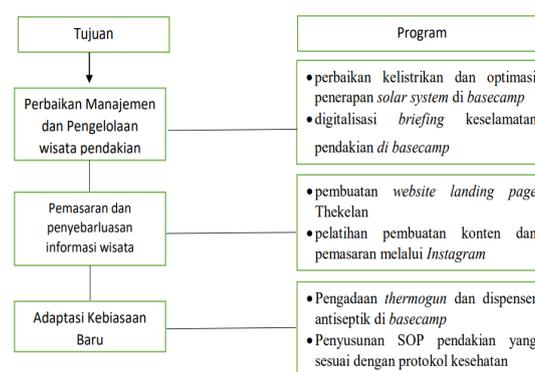
## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim IDBU Universitas Diponegoro di Dusun Thekelan berpusat pada pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, pemasaran, dan penyebaran informasi wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan. Alur kegiatannya adalah dengan melakukan observasi lingkungan yang disertai dengan wawancara dengan tokoh strategis dan representatif di lokasi kegiatan IDBU. Hal ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Dusun Thekelan guna merumuskan tujuan utama dan pokok permasalahan. Setelah itu, merancang kegiatan yang melibatkan swadaya masyarakat dalam mengembangkan potensi setempat. Selanjutnya,

setelah rancangan kegiatan dan rekomendasi program telah disetujui oleh pihak-pihak yang berwenang di lokasi kegiatan IDBU, program dilaksanakan dan dievaluasi langsung oleh dosen pembimbing lapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

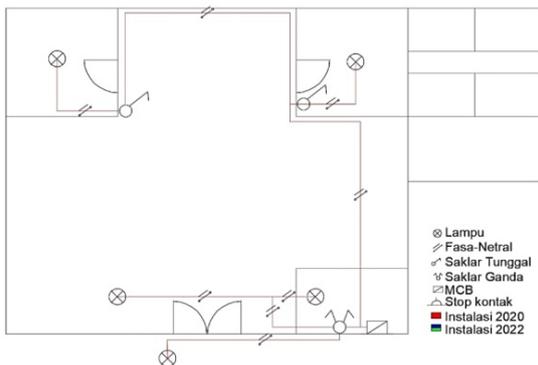
Berikut ini adalah tujuan dan program yang telah ditetapkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, pemasaran, dan penyebaran informasi wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan,



Gbr. 1 Strategi pemecahan masalah

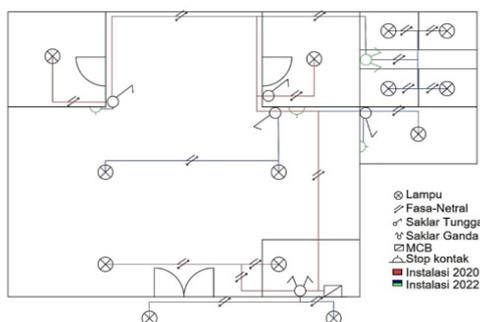
Perbaikan manajemen dan pengelolaan wisata pendakian dimaksudkan agar wisatawan yang datang dapat merasa nyaman dan mendapatkan pelayanan terbaik. Diharapkan wisatawan ingin datang kembali menikmati wisata pendakian via Thekelan. Kegiatan dan program yang dilakukan lebih berfokus di basecamp karena pendakian selalu dimulai dari basecamp Thekelan.

Program yang dilaksanakan adalah memperbaiki listrik dan mengoptimasi solar system yang ada di basecamp. Sebelum kegiatan IDBU dilaksanakan, energi dari solar panel sudah dapat dimanfaatkan untuk sebagian penerangan di basecamp, meliputi : 2 lampu ruang tengah (45 watt), 1 lampu kamar (12 watt), 1 lampu gudang (12 watt), 1 lampu gudang (12 watt), dan 1 lampu teras (14,5 watt). Namun, solar panel masih terpasang secara seri dan *solar charger controller* belum dapat beroperasi secara otomatis.



Gbr. 2 Denah kelistrikan *basecamp* sebelum kegiatan IDBU

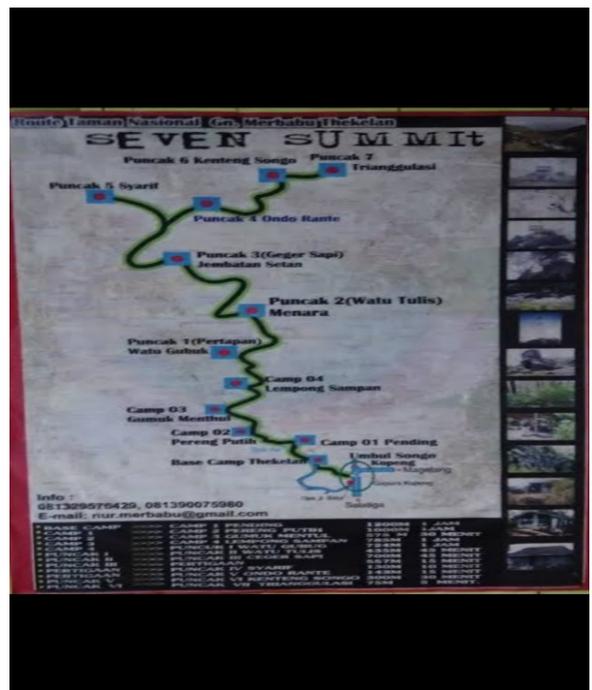
Setelah program ini, solar panel sudah terpasang secara parallel dan *solar charger controller* dapat beroperasi secara otomatis. Selain itu, dilakukan penambahan kapasitas solar system untuk menyuplai seluruh kebutuhan listrik di *basecamp*. Dilakukan penambahan lampu, meliputi : 2 lampu ruang tengah, 2 lampu WC, 2 lampu dapur, dan 2 lampu teras.



Gbr. 2 Denah kelistrikan *basecamp* setelah kegiatan IDBU

Selain kelistrikan, digitalisasi *briefing* keselamatan pendakian juga dilakukan agar pendaki mendapatkan penjelasan keselamatan pendakian dengan jelas dan tetap dapat melakukan *physical distancing* dalam pelaksanaan protokol kesehatan di tempat wisata pendakian via Thekelan. Sebelum kegiatan IDBU, *briefing* keselamatan pendakian dilakukan berkelompok secara bergantian oleh penjaga *basecamp*.

Dengan adanya digitalisasi ini, *briefing* dapat dilakukan lebih efisien dan efektif menggunakan pemutaran video *safety induction* pendakian Gunung Merbabu via Thekelan yang berisikan penjelasan, meliputi: pengenalan bentang alam Gunung Merbabu via Thekelan, rute dan estimasi perjalanan, alat dan perlengkapan pendakian yang harus dibawa, hal-hal yang dilarang selama melakukan pendakian, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan prosedur meminta bantuan.



Gbr. 3 Jalur pendakian Gunung Merbabu via Thekelan

Pemasaran dan penyebarluasan informasi wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan perlu ditingkatkan karena masih minimnya ketertarikan pendaki untuk memilih jalur Thekelan. Berdasarkan data dari Taman Nasional Gunung Merbabu, jumlah pendaki jalur Thekelan menduduki peringkat keempat dari lima jalur pendakian Gunung Merbabu lainnya. Padahal, jalur Thekelan memiliki keistimewaan dengan memiliki tujuh puncak tertinggi (*seven summit*). Selain itu, walaupun jalur Thekelan merupakan jalur terpanjang, pendaki bisa mengunjungi beberapa atraksi wisata di jalur pendakian seperti Pereng Putih, Guduk Mentul atau Pos Pemancar jika dirasa terlalu jauh untuk menuju puncak [6].

Melalui program pembuatan *website landing page* Thekelan, pelatihan pembuatan konten dan pemasaran melalui *Instagram*, diharapkan keindahan jalur Thekelan dapat dikenal masyarakat luas dan dapat menarik minat wisatawan. Kegiatan ini memberikan hasil yang signifikan melalui pemberdayaan SDM yang akan mengelola *Instagram* dan *website* Thekelan. Pemasaran akan lebih efektif melalui penjangkaran SDM yang mau dan mampu bertanggungjawab terhadap pembuatan konten informatif serta pengoperasian sosial media yang menonjolkan keistimewaan dan keindahan alam jalur pendakian Gunung Merbabu via Thekelan.



Gbr. 4 Website landing page Merbabu via Thekelan  
Link : [halomerbabu.wordpress.com](http://halomerbabu.wordpress.com)

Pada saat ini, berdasarkan informasi dari Taman Nasional Gunung Merbabu, jalur pendakian ditutup untuk sementara waktu karena adanya pandemi virus *Corona*. Melalui diskusi dan masukan dari berbagai pihak, hal ini dikarenakan belum adanya protokol kesehatan pendakian di era pandemi. Program adaptasi kebiasaan baru disusun untuk menjadi solusi atas permasalahan ini. Penetapan protokol kesehatan merupakan salah satu strategi adaptasi internal dalam menghadapi tantangan di masa pandemi [3].

Adaptasi kebiasaan baru dimaksudkan untuk dapat mencegah penyebaran virus corona. Program yang dilaksanakan adalah menyediakan thermogun dan dispenser antiseptik di *basecamp* [1]. Hal ini dilakukan demi pelaksanaan pendakian sesuai dengan protokol kesehatan yang juga telah disusun melalui program kegiatan ini. SOP pendakian sesuai dengan protokol kesehatan yang telah disusun telah dituangkan dalam bentuk video yang akan diputar saat briefing keselamatan pendakian dan banner yang dipajang di *basecamp*.



Gbr. 5 Standing banner SOP pendakian sesuai dengan protokol kesehatan

#### IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim IDBU PPM Tematik Universitas Diponegoro di Dusun Thekelan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Luaran dari kegiatan ini antara lain: *website landing page* Thekelan; *standing banner* dan video SOP pendakian di era pandemi; dispenser antiseptik; dan video *safety induction pendakian*. Adaptasi kebiasaan baru di tempat wisata pendakian Gunung Merbabu via Thekelan telah ditetapkan dan pendakian jalur Thekelan telah siap beroperasi jika kembali dibuka dengan penerapan protokol kesehatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada rekan tim yang telah bekerja sama dan dosen pembimbing kegiatan IDBU Universitas Diponegoro Dusun Thekelan yang telah mendukung serta membimbing kegiatan ini.

#### REFERENSI

- [1] Agustino, M Rizqi, dkk. 2020. *Adaptasi dan Kebiasaan Baru di Masa Pandemi COVID-19*. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 2 (3) : 201-202.
- [2] Dawani, A Kusuma. 2019. *Perancangan Promosi Wisata Pendakian Gunung Merbabu*. Jurnal Magenta, 3 (1) : 388.
- [3] Djausal, G Paramita, dkk. 2020. *Strategi Pariwisata Ekologis dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Perspektif Bisnis, 3 (1) :58-60.
- [4] Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning*. New York: Taylor and Francis.
- [5] Hariyono, Puji. 2011. *Aspek Pendidikan Nilai dalam Upacara Cukur Rambut Gombak : Studi di Desa Batur Dusun Thekelan*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6] Lailissaum, Andriyana, dkk. 2013. *Pembuatan Peta Jalur Pendakian Gunung Merbabu*. Jurnal Geodesi Undip, 2 (3): 216-219.
- [7] Nalayani, NNAH. 2016. *Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung, Bali*. JUMPA, 2 (2) : 189-198.
- [8] Suwena, I Ketut. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana Press.
- [9] Widiaryanto, Pungky. 2020. Peran Taman Nasional bagi Pembangunan Nasional. Bappenas Working Paper, 3 (2) : 184-186.
- [10] Zakaria, F dan Suprihardjo RD. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa*

Website: [semnasppm.undip.ac.id](http://semnasppm.undip.ac.id)

*Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten  
Pemekasan. Jurnal Teknik Pomits, [2] : 2337-3520*